

PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS

Jonata Agus Setiawan, Daljono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the audit quality to earning managements and cost of equity capital. Audit quality can give the truth information to reduce agency cost. Earnings management is manager effort to manipulating financial statement for benefit their self. This behavior giving wrong information to financial statement user. Cost of equity capital is rate of return which required investor for invested capital to corporate. This study used manufacturing firm for sample during 2010-2011 by using purposive sampling method. The research use multiple regression for data analysis. The result showed that audit quality has significant effect to earnings management and cost of equity capital.

Keywords: audit quality, agency cost, earnings management, cost of equity capital

PENDAHULUAN

Laporan laba rugi memberikan memberikan informasi tentang pendapatan dan beban perusahaan tertentu dalam periode berjalan. Laba yang meningkat dibanding periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan telah lebih baik. Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang (Pujiningsih, 2011).

Salah satu bentuk manipulasi data adalah manajemen laba. Schipper, (1989) dalam Subramanyam dan Wild, (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai intervensi manajemen yang dilakukan dengan sengaja, biasanya untuk tujuan pribadi. Tujuan pribadi ini akan berdampak pada kepentingan yang lebih besar yaitu kepentingan stakeholder lain yang berhubungan dengan perusahaan. Gumanti, (2000) menyatakan bahwa *earning management* diduga dilakukan oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang mereka lakukan. Manfaat tersebut dapat berupa kepercayaan yang diberikan oleh investor terhadap manajer, sehingga gaji manajer dapat meningkat.

Informasi laba yang penting membuat manajer termotivasi untuk melaporkan laba yang tinggi. Halim dkk, (2005) dalam Pamungkas, (2012) menyatakan manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen dapat cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi yang lebih baik.

Manajemen laba yang terjadi dapat merugikan perusahaan karena manajer melaporkan laba yang tidak dalam kondisi yang sebenarnya. Jika investor menanamkan modalnya terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba, kemungkinan besar investor akan mengalami kerugian. Hal ini karena investor tidak memperoleh informasi laba dengan benar.

Modal merupakan sumber pendanaan perusahaan. Modal dapat diperoleh dari utang dan ekuitas. Investor yang melakukan investasi harus memperoleh keyakinan bahwa investasi yang ditanamkan aman dan dapat menghasilkan return.

¹ Penulis penanggung jawab

Tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (*required rate of return*) adalah tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor untuk mau menanamkan uangnya di perusahaan atau dikenal dengan biaya modal ekuitas (Utami, 2005). Perusahaan sebagai institusi yang menarik dana dari investor harus memberikan *rate of return* yang menarik. Hal ini agar perusahaan dapat memperoleh dana yang diperlukan. Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang dipersyaratkan investor ketika mereka menginvestasikan uang dalam perusahaan (Lambert et al, 2007). Perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan baik kemungkinan besar dapat memberikan *return* kepada investor. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Manajemen laba merupakan suatu kemampuan untuk “memanipulasi” pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan (Belkoui dan Ahmed Riahi, 2006). Manajemen laba yang ditunjukkan oleh manajer akan merugikan pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Biaya modal ekuitas merupakan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membayar kepada investor atas sejumlah modal yang telah diterima. Perusahaan membutuhkan modal baik dari hutang maupun dari ekuitas. Investor yang menyediakan modal bagi perusahaan akan mendapatkan *reward*.

Manajemen laba dan biaya modal ekuitas erat hubungannya dengan teori *agency*. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* merupakan pihak yang memiliki saham pada perusahaan. Agen merupakan pihak yang diberi wewenang oleh *principal* untuk mengelola perusahaan.

Principal yang menginginkan pengembalian secara cepat dan dalam jumlah besar membuat agen harus memikirkan cara untuk meningkatkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin baik penilaian *principal* tentang perusahaan. Jika perusahaan telah dinilai baik, terdapat kemungkinan *principal* akan meningkatkan gaji maupun tunjangan agen.

Teori ini lebih mementingkan rasionalitas, memiliki kepentingan pribadi, dan memaksimalkan kepentingan pribadi. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan informasi dalam suatu perusahaan atau asimetri informasi. Asimetri informasi timbul karena pemberian wewenang dari *principal* kepada agen. Agen lebih mengetahui keadaan yang terjadi pada suatu perusahaan. Kelemahan yang terjadi akan menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan agen. Konflik ini akan menimbulkan *cost* yang disebut *agency cost*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Audit merupakan bentuk monitoring yang digunakan oleh perusahaan untuk menurunkan biaya keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kemampuan dan sikap independensi auditor merupakan hal yang penting dalam melaksanakan tugas auditing. Independensi merupakan sikap yang tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari luar. Sikap ini sangat diperlukan oleh auditor. Auditor besar akan klien dan independensi auditor merupakan syarat utama bagi auditor besar, mereka akan mengungkapkan semua salah saji yang ditemukan dalam laporan keuangan (De Angelo, 1981).

KAP *Big Four* merupakan KAP yang berkualitas baik, sehingga diasumsikan auditor yang dimiliki memiliki kemampuan yang tinggi dan sikap independensi. Hal ini didukung oleh penelitian Becker et al, (1998) dalam Zhou dan Elder, (2004) yang menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Five* melaporkan kenaikan laba yang signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Big Five*.

KAP *Big Four* yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang lebih baik, membuat manajer menghindari melakukan manajemen laba. Apabila manajer tetap melakukan manajemen laba, maka auditor akan dengan cepat menemukan kecurangan tersebut. *Big Four* diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan agen. Jika asimetri informasi berkurang, maka manajemen laba pada perusahaan juga berkurang. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas merupakan *rate of return* yang dipersyaratkan investor terhadap perusahaan. Hajiha et al (2012) menyatakan bahwa kualitas audit yang baik akan dapat menurunkan *cost of equity capital*.

Kualitas audit yang baik akan lebih banyak mengungkapkan informasi. Jika suatu perusahaan diaudit oleh KAP yang berkualitas baik, maka risiko yang diungkapkan auditor akan lebih banyak. Investor akan lebih mengetahui keadaan perusahaan dan asimetri informasi yang terjadi antara agen dan *principal* berkurang. Rendahnya tingkat asimetri informasi ini membuat *principal* mempercayai pihak agen. Kepercayaan yang diberikan oleh *principal* akan membuat *rate of return* yang dipersyaratkan investor semakin kecil. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H2: kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Penyajian laba yang tidak sesuai dengan kenyataan akan menimbulkan dampak yang kurang baik. Peneliti menggunakan *discretionary accrual* untuk mengukur manajemen laba. *Discretionary accrual* yang digunakan adalah model Jones yang dimodifikasi Dechow (1995). Berikut ini merupakan persamaan total akrual:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it}$$

Keterangan:

$TACC_{it}$ = total akrual perusahaan i pada tahun t

$EBXT_{it}$ = laba perusahaan i sebelum pos-pos luar biasa

OCF_{it} = arus kas operasi pada tahun t

Persamaan diatas akan menjadi seperti ini:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$ = total akrual perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset untuk perusahaan i pada tahun t-1

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}}$ = perubahan pendapatan perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}}$ = perubahan piutang bersih perusahaan i untuk tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$ = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1

ε = error

Persamaan diatas kemudian digunakan untuk mengestimasi dan menghitung *nondiscretionary accrual* sebagai berikut:

$$NDACC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Setelah menghitung *nondiscretionary accrual*, langkah selanjutnya menghitung *disscretionary accrual*:

$$DACC_{it} = TACC_{it} - NDACC_{it}$$

2. Biaya Modal Ekuitas

Biaya modal ekuitas merupakan biaya yang dipersyaratkan investor untuk mau menanamkan modalnya pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki biaya modal ekuitas lebih rendah, kemungkinan akan lebih cepat dalam mengembalikan return. Hal ini karena perusahaan dapat meminimalkan biaya dan memaksimalkan laba. Penelitian ini menggunakan model Ohlson. Botosan (1997) menggunakan model Ohlson untuk mengestimasi *cost of equity capital* dan menyebutkan bahwa penggunaan CAPM kurang tepat karena model CAPM tidak berkaitan dengan pengungkapan. Botosan (1997) menggunakan model Ohlson untuk mengestimasi *cost of equity capital* dengan menggunakan estimasi laba per saham untuk periode empat tahun ke depan dan memakai data *forecast* laba yang dipublikasikan oleh Value Line.

Publikasi data *forecast* di Indonesia tidak ada, maka untuk estimasi laba per saham digunakan *random walk* model. Model *random walk* digunakan berdasarkan hasil penelitian Rini, (2002) dalam Utami, (2005). Rini, (2002) dalam Utami, (2005) telah melakukan penelitian yang bertujuan menguji ketepatan prakiraan laba dengan menggunakan beberapa model mekanik. Model pengujian yang digunakan adalah *Box Jenkin model*, *Random Walk model*, *Foster model*, *Watss-Griffin model*, dan *Brown Rozelf*. Kesimpulan penelitiannya adalah *random walk* model dapat digunakan sebagai alternatif prakiraan laba. Berikut ini merupakan rumus untuk menghitung biaya modal ekuitas:

$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan:

- r = biaya modal ekuitas
- B_t = nilai buku per lembar saham pada saat t
- X_{t+1} = laba per lembar saham periode t+1
- P_t = harga saham pada saat t

Persamaan diatas merupakan penyederhanaan dari model Ohlson yaitu:

$$P_t = B_t + \sum_{t=1}^T (1+r)^{-t} E_t \{X_{t+1} - rB_{t+1}\}$$

Untuk mengestimasi laba per lembar saham digunakan model *Random Walk* sebagai berikut:

$$E(X_{t+1}) = X_t + \delta$$

Keterangan:

- $E(X_{t+1})$ = estimasi laba per lembar saham periode t+1
- X_t = laba per lembar saham periode t
- δ = *Drift term* yang merupakan rata-rata perubahan laba per lembar saham selama lima tahun

Berdasarkan model *random walk*, untuk tujuan estimasi laba satu tahun ke depan (t+1) digunakan rata-rata perubahan data per lembar saham selama lima tahun atau sejak *go public* jika emiten belum genap lima tahun menjadi perusahaan publik. Persamaan biaya modal ekuitas dapat disederhanakan:

$$P_t = B_t + (1+r)^{-1} [X_{t+1} - rB_t]$$

Keterangan:

- X_{t+1} = laba per lembar saham pada periode t+1 yang diestimasi dengan model *random walk*

Persamaan diatas dapat disederhanakan menjadi:

$$(P_t - B_t)(1+r) = (X_{t+1} - rB_t)$$
$$r = (B_t + X_{t+1} - P_t) / P_t$$

Keterangan:

- r = biaya modal ekuitas
 B_t = nilai buku per lembar saham periode t
 X_{t+1} = laba per lembar saham periode $t+1$
 P_t = harga saham periode t

3. Kualitas Audit

Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk KAP *Big Four* dan 0 untuk KAP *NonBig Four*. KAP *Big Four* diasumsikan sebagai KAP yang dapat dipercaya karena telah memiliki banyak klien, sehingga kemungkinan besar tetap mengimplementasikan nilai-nilai independensi, objektivitas, dan kejujuran dalam proses audit yang dilakukan. Perusahaan yang termasuk KAP *Big Four* yaitu: (1) Ernst and Young berafiliasi dengan Purwantono, Suherman, dan Surja, (2) Price Water Coopers berafiliasi dengan Tanudireja, Wibisono, dan Rekan, (3) Klynveld Peat Marwick Goeldener International berafiliasi dengan Sidharta dan Widjaja, (4) Deloitte, Touche, and Tohmatsu berafiliasi dengan Osman, Bing, Satrio, dan Rekan.

4. Variabel Kontrol

a. Size

Size merupakan pengelompokan besar kecilnya perusahaan. Penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun.

b. Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan hutang (Puteri, 2012). Penelitian ini menggunakan rasio total hutang dibagi total aset untuk mengukur *leverage*.

Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2011. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria. Kriteria tersebut adalah (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2011, (2) selama periode 2010-2011 menerbitkan laporan keuangan lengkap serta dalam mata uang rupiah, (3) informasi mengenai data yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dan biaya modal ekuitas adalah analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda:

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 AUD_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{persamaan 1}$$

$$r_{it} = \beta_0 + \beta_1 AUD_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \varepsilon_{it} \dots \dots \dots \text{persamaan 2}$$

Keterangan:

- $DACC_{it}$ = discretionary accrual perusahaan i pada tahun t
 r_{it} = biaya modal ekuitas perusahaan i pada tahun t
 AUD_{it} = kualitas audit perusahaan i pada tahun t
 $SIZE_{it}$ = ukuran perusahaan i pada tahun t
 LEV_{it} = leverage perusahaan i pada tahun t
 ε_{it} = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi sampel penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini data sampel penelitian:

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2010-2011	148
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selain dengan mata uang rupiah	10
Perusahaan dengan laporan keuangan tidak diaudit selama periode 2010-2011	13
Perusahaan dengan data tidak lengkap	11
Perusahaan yang dapat menjadi sampel	114
Total pengamatan pada laporan keuangan selama periode 2010-2011	228
Data outlier yang dikeluarkan dari sampel	36
Total pengamatan pada laporan keuangan	192

Sumber: data yang diolah, 2013

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode 2010-2011 adalah 148. Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel adalah 114. Data yang dapat digunakan selama periode 2010-2011 adalah 228. Sampel yang dikeluarkan dari penelitian berjumlah 36 karena merupakan *outlier*. Data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 192.

Deskripsi Variabel

Tabel 2
Persentase Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NonBig4	109	56.8	56.8	56.8
	Big4	83	43.2	43.2	100.0
	Total	192	100.0	100.0	

Sumber: Data yang diolah, 2013

Tabel 2 menjelaskan bahwa jumlah sampel yang diaudit oleh *Big4* adalah 83 sampel atau 43,2 %. Perusahaan yang diaudit oleh *NonBig4* berjumlah 109 sampel atau 56,8 %. Perusahaan *Big4* dinilai akan memberikan kualitas audit yang lebih baik.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
SIZE	192	10,07	14,05	12,0745	0,69275
LEV	192	0,04	0,97	0,4653	0,20762
DACC	192	0,00114728	0,79357265	0,2909775428	0,17125641316
R	192	0,00104167	1,19531250	0,4739905578	0,27377907513

Sumber: Data yang diolah, 2013

Tabel diatas menjelaskan variabel *size* memiliki nilai rata-rata 12,0745. Nilai maksimum 14,05 dan nilai minimum sebesar 10,07. Variabel *leverage* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,4653. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel memiliki hutang 46,53%. Nilai maksimum 0,97 dan nilai minimum sebesar 0,04. Nilai *discretionary accrual* menunjukkan rata-rata sebesar 0,2909775428. Hal ini dapat diartikan perusahaan sampel yang melakukan manajemen laba cenderung rendah. Nilai maksimum sebesar 0,79357265 dan nilai minimumnya sebesar 0,00114728. Nilai biaya modal ekuitas menunjukkan rata-rata 0,4739905578. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan sampel memberikan *required rate of return* yang tinggi. Nilai maksimum sebesar 1,19531250 dan nilai minimum sebesar 0,00104167.

Pembahasan Hasil Penelitian

Persamaan Regresi 1

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficient		Coefficient			
	B	Std. Error	Beta	Beta		
AUD	-0,063	0,028	-0,182		-2,230	0,027
SIZE	0,074	0,020	0,299		3,671	0,000
LEV	0,154	0,057	0,187		2,689	0,008

Sumber: Data yang diolah, 2013

Tabel diatas dapat menjelaskan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel kualitas audit yaitu 0,027 atau berada dibawah 0,05. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien -0,063 dan nilai t -2,230. Nilai koefisien dan nilai t yang negatif menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chen et al (2011). Hal ini karena perusahaan *Big Four* memiliki pengalaman yang lebih banyak, tenaga kerja yang ahli dalam auditing, serta sikap independensi yang ditanamkan oleh perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Palestin (2009) yang menunjukkan hasil bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa *Big Four* tidak selalu dapat membatasi praktek manajemen laba. Variabel kontrol *size* dan *leverage* menunjukkan nilai signifikansi < 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa *size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Persamaan Regresi 2

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficient		Coefficient			
	B	Std. Error	Beta	Beta		
AUD	-0,120	0,045	-0,218		-2,657	0,009
SIZE	0,050	0,032	0,127		1,560	0,120
LEV	0,171	0,092	0,130		1,872	0,063

Sumber: Data yang diolah, 2013

Tabel diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas dapat diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi kualitas audit yaitu 0,009 atau berada dibawah 0,05. Variabel kualitas audit menunjukkan nilai koefisien -0,120 dan nilai t -0,218. Nilai koefisien dan nilai t yang negatif menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hajiha et al (2012) yang meneliti pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas. Hal ini karena *Big Four* melatih tenaganya dengan baik sehingga laporan audit yang dikeluarkan memiliki informasi yang berkualitas. Penelitian ini bertentangan dengan Yulistina (2011) yang mengemukakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital*. Penelitian Yulistina (2011) masih relevan dengan kualitas audit karena tujuan yang sama yaitu mengungkapkan informasi. Variabel kontrol *size* dan *leverage* menunjukkan nilai signifikansi > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel *size* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) hasil pengujian hipotesis pertama yaitu kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan Chen et al (2011). Hal ini karena perusahaan *Big Four* memiliki kemampuan, pengalaman yang lebih banyak, dan tenaga kerja yang terampil. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki oleh *Big Four* akan membuat manajer menghindari melakukan manajemen laba, (2) hasil pengujian hipotesis kedua yaitu kualitas audit

berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hajiha et al (2012). Hal ini karena *Big Four* mengutamakan servis terbaik dalam mengaudit. Servis yang terbaik ini akan menimbulkan kepercayaan investor. Kepercayaan yang diberikan ini akan mengurangi biaya modal ekuitas, (3) Variabel kontrol *size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Size* dan *leverage* positif artinya semakin besar perusahaan dan semakin tinggi aset yang dibiayai oleh hutang, maka kemungkinan terjadinya manajemen laba akan semakin besar. Pada persamaan kedua *size* dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya modal ekuitas. *Size* dan *leverage* positif artinya semakin besar perusahaan dan semakin tinggi aset yang dibiayai oleh hutang tidak menurunkan biaya modal ekuitas.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan itu adalah kualitas audit merupakan salah satu bentuk pengawasan dari mekanisme *corporate governance* untuk membatasi manajemen laba dan mengurangi biaya modal ekuitas.

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* untuk membatasi manajemen laba dan mengurangi biaya modal ekuitas. Mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan yaitu komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

REFERENSI

- Belkoui dan Ahmed Riahi. 2006. "Accounting Theory". Jakarta: Salemba Empat
- Botosan, A. C. 1997. "Disclosure Level and The Cost of Equity Capital". *Accounting Review*, Vol. 72, No. 3 pp. 323-349
- Chen, H., J.Z. Chen., G.J. Lobo., and Y. Wang. 2011. "Effect of Audit Quality on Earnings Management and Cost of Quality Capital: Evidence from China". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 28, No.3, pp 892-925
- De Angelo, L.E. 1981."Auditor Size and Auditor Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December. pp 183-199
- Gumanti, T. A. 2000. "Earning Management: Suatu Telaah Pustaka". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, November 2000: 104-115
- Hajiha, Z. and Neda Sobhani. 2012. "Audit Quality and Cost of Equity Capital : Evidence from Iran". *International Research Journal of Finance and Economic*. pp: 159-171
- Jensen M.C., and W.H. Meckling. 1976. " Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". <http://papers.ssrn.com>
- Lambert, R., C. Leuz and Verechia, R. 2007. "Accounting Information, Disclosure, and the Cost of Capital". *Journal of Accounting Research*, 45(2), pp: 385-420
- Palestin, H.S. 2009."Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Terhadap Manajemen Laba". Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro
- Pamungkas, D. T. 2012. "Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi". Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro
- Pujiningsih, A. I. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance, dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba". Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro



- Puteri, P. A. 2012. "Analisis Pengaruh Investment Oppourtunity Set (IOS) dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro
- Subramanyam, K. R. dan John J. Wild. 2012. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Salemba Empat
- Utami, W. 2005. "Pengaruh Management Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas". Simposium Nasional Akuntansi 8, Solo
- Yulistina, M. 2011. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Cost of Equity Capital". Semarang. Skripsi S1: Universitas Diponegoro
- Zhou, J. and Elder, R. 2004. " Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms". *Asia Pacific Journal of Accounting and Economics* 11(2): 95-120